



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Kegiatan manusia setiap harinya tidak lepas dari air untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama untuk memenuhi kebutuhan tubuh agar dapat melakukan aktivitas kesehariannya dengan baik dikarenakan tubuh manusia mengandung 90% air. Oleh karena itu peran air dalam menunjang berlangsungnya kehidupan makhluk hidup terutama manusia harus dijaga, dilestarikan, digunakan, dan diolah dengan baik.

Pendistribusian air bersih dapat dilakukan dengan sistem perpipaan dan non perpipaan. Di Indonesia untuk sistem perpipaan dikelola oleh PDAM dan sistem non perpipaan biasanya dikelola oleh masyarakat secara mandiri (Diyanti, Supomo FY. 2021). Pemerintah memiliki peran untuk melakukan pengelolaan sumber daya air dalam membantu masyarakat memenuhi ketersediaan air bersih berkualitas baik. Khususnya untuk masyarakat perkotaan dimana masyarakat biasanya menggunakan air sumur atau mendapatkan penyaluran air bersih dari pemerintah daerah. Sistem distribusi air bersih merupakan penyaluran air bersih yang menggunakan suatu jaringan perpipaan dimana sistem tersebut memiliki beberapa komponen penting yang harus dijaga untuk keberlangsungan kegiatan distribusi air bersih yang tersusun atas reservoir, pipa, pompa, valve, dan lainnya. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyediaan air bersih yang diawasi dan dimonitor oleh badan eksekutif maupun legislatif. PDAM memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan melakukan pengelolaan sistem penyediaan air bersih.

PDAM Tirtawening Kota Bandung merupakan pusat dalam pengelolaan air minum di Kota Bandung. Secara Topografis Bandung merupakan cekungan yang terbentuk dari Danau Purba Bandung. Cekungan Bandung yang memiliki luas 2.283 km². terdiri dari dua wilayah administratif yaitu Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Peningkatan permintaan perumahan dengan sarana penunjang diantaranya air minum terpicu oleh perkembangan jumlah penduduk dan tingginya arus urbanisasi ke Kota Bandung serta tingginya kepadatan penduduk yang mencapai 10.899 jiwa per km². PDAM Tirtawening Kota Bandung berperan dalam pengelolaan air bersih dan distribusi air bersih berdasarkan daerah cakupannya masing-masing.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu ditelaah berdasar latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem distribusi air minum PDAM Tirtawening?
2. Bagaimana cakupan pelayanan dan kebutuhan air bersih tiap jenis pelanggan PDAM Tirtawening?
3. Berapa nilai kehilangan air di PDAM Tirtawening?

1.3 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PDAM Tirtawening Kota Bandung yaitu:

- 1) Menguraikan sistem distribusi air di PDAM Tirtawening Kota Bandung.
- 2) Menguraikan cakupan pelayanan PDAM Tirtawening Kota Bandung.
- 3) Menganalisis kebutuhan air bersih tiap jenis pelanggan PDAM Tirtawening Kota Bandung.
- 4) Mengidentifikasi nilai kehilangan air PDAM Tirtawening Kota Bandung.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai kondisi dan sistem distribusi air di Perumda Air Minum Tirtawening Kota Bandung.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan (PKL) mencakup sistem distribusi air yang digunakan, tingkat dan cakupan layanan administrasi, kebutuhan air bersih tiap jenis pelanggan, dan nilai kehilangan air di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

